

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rantai Nilai Industri Pengolahan Kayu pada Sentra IKM Mebel Kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku rantai nilai pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 30 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *sampling jenuh dan snow ball sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rantai pasok, rantai nilai dan nilai tambah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rantai pasok secara umum sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunung kidul terdiri dari 2 model. Model 1 terdiri dari petani – Industri Kecil dan Menengah – pemilik jasa penggergajian – konsumen. Model 2 terdiri dari petani - pedagang kayu – pemilik jasa penggergajian – Industri Kecil dan Menengah - konsumen. Rantai nilai industri pengolahan kayu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul melibatkan 4 pelaku utama, petani dan pedagang kayu sebagai penyedia bahan baku, pemilik jasa penggergajian sebagai penyedia jasa penggergajian dan pelaku IKM. Pengadaan bahan baku berasal dari daerah setempat dan teknologi yang digunakan sudah tergolong modern, namun kemampuan SDM dan akses pasar masih perlu ditingkatkan lagi. Nilai tambah terbesar pada tahapan rantai nilai industri pengolahan kayu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul diterima oleh pelaku IKM.

Kata Kunci: Rantai Pasok, Rantai Nilai, dan Nilai Tambah

ABSTRACT

This study aimed to analyze the value chain in wood processing industry in the IKM (Small and Medium Enterprises) center of wood furniture in the Village of Genjahan, District Ponjong, Gunungkidul. The subjects in this study were the actors of the value chain in the IKM center of wood furniture in the Village of Genjahan, District Ponjong, Gunungkidul. In this study the sample of 30 respondents were selected using saturated sampling methods and snow ball sampling. The analytical method used is the analysis of the supply chain, value chain and value added.

Based on the analysis that has been done shows that, in general, the supply chain of IKM center in the Village of Genjahan, District Ponjong, Gunungkidul consists of 2 models. Model 1 consists of farmers - small and medium industries - sawmill services owners - consumers. Model 2 consists of farmers - wood traders - sawmill services owners - small and medium industries - consumers. The value chain in wood processing industry in the IKM center of wood furniture in the Village Genjahan, District Ponjong, Gunungkidul involves four main actors, farmers and traders of wood as a provider of raw materials, the owner of the sawmill as a provider of sawmill services and IKM actors. The procurement of raw materials from the local area and the technology used is relatively modern, but the ability of human resources and market access needs to be improved further. The biggest added value at this stage of value chain in the IKM center of wood furniture in the Village Genjahan, District Ponjong, Gunungkidul was accepted by the IKM actors.

Keywords : Supply Chain, Value Chain, and Value Added